

**IMPLEMENTASI MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) MELALUI DISKUSI
KELOMPOK KECIL DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V
DI SD NEGERI 2 BUNUTIN**

Ni Wayan Wina Adnyani¹, Ni Wayan Arini², Ni Nyoman Ayu Suciartini³

¹PGSD FDA Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

²PGSD FDA Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

³PGSD FDA Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Alamat e-mail : winaadnyani200220@gmail.com¹, wayanarini1967@gmail.com²,
ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id³

ABSTRACT

Education is a process of developing students' potential holistically, covering spiritual, cognitive, affective, and psychomotor aspects. In science learning, students are expected to actively understand natural and social phenomena; however, learning practices at SD Negeri 2 Bunutin were still predominantly teacher-centered, resulting in low student participation in discussions, limited confidence in expressing opinions, and less optimal independent thinking skills. This study aimed to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) model through small-group discussions in fifth-grade science learning at SD Negeri 2 Bunutin. This research employed a qualitative descriptive approach involving the fifth-grade homeroom teacher, fifth-grade students, and the school principal as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The TPS model was implemented through several stages, including introductory activities, core learning activities, the think, pair, and share stages, and closing activities. The findings revealed that at the think stage students were given opportunities to think independently about the material or problems presented by the teacher. At the pair stage, students worked in small groups to exchange ideas and deepen their understanding, while at the share stage they presented discussion results to the class, fostering interaction and idea-sharing among peers. The implementation of the TPS model positively impacted student participation, collaboration, confidence in expressing opinions, and understanding of science concepts, although challenges such as limited instructional time and classroom conditions were still encountered during its implementation.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Small Group Discussion, Science and Social Studies learning (IPAS).*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pendewasaan individu yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dalam aspek spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu memahami fenomena alam dan sosial melalui proses belajar yang aktif dan bermakna. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan pemikiran secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 2 Bunutin. Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena pembelajaran secara nyata di kelas. Subjek penelitian terdiri atas wali kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah SD Negeri 2 Bunutin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, tahap think, pair, dan share, serta kegiatan penutup dalam proses pembelajaran IPAS. Pada tahap think, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap materi atau permasalahan yang diberikan guru. Pada tahap pair, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman materi. Pada tahap share, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sehingga terjadi interaksi dan pertukaran gagasan antarsiswa. Penerapan model TPS terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, kerja sama, keberanian berpendapat, serta pemahaman siswa meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kondisi kelas.

Kata Kunci: *Think Pair Share (TPS), Diskusi Kelompok Kecil, Pembelajaran IPAS.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, kecerdasan, sikap, dan

keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Pay, 2023). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari perkembangan aspek afektif dan

psikomotorik siswa. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, aspek afektif mencakup sikap serta nilai, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan kemampuan melakukan tindakan nyata sebagai hasil belajar (Humaira et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dilakukan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitarnya (Adha et al., 2025). Pembelajaran IPAS seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri. Namun, hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 2 Bunutin menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga partisipasi siswa dalam

diskusi, interaksi, dan penyampaian pendapat belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS), yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan atau kelompok kecil, kemudian membagikan hasil pemikirannya kepada seluruh kelas (Supriyanaha, 2021). Melalui tahapan think, pair, dan share, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, bertukar gagasan, serta mengembangkan pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya.

Keefektifan model *Think Pair Share* (TPS) telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan interaksi siswa dalam pembelajaran (Ermawati & Mahyudin, 2024). Pelaksanaan TPS melalui diskusi kelompok kecil juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar ide dan memperdalam

pemahaman materi melalui kerja sama yang terstruktur (Mertayasa, 2023). Aktivitas diskusi kelompok kecil mendorong siswa untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara bersama-sama sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna (Fikri et al., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Bunutin dinilai penting untuk memberikan gambaran yang faktual mengenai pelaksanaannya serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Bunutin. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Maret hingga Mei 2026, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V. Data yang digunakan

terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, buku, dan jurnal yang relevan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan model TPS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, penelitian bertujuan menghasilkan gambaran yang sistematis, objektif, dan faktual mengenai implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Bunutin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Model *Think Pair Share* (TPS) melalui Diskusi Kelompok Kecil dalam

Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 2 Bunutin

Implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep atau model ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, implementasi model *Think Pair Share* (TPS) dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan berbagi hasil diskusi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Bunutin, penerapan TPS dalam pembelajaran IPAS dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri atas tahap think, pair, dan share, serta kegiatan penutup. Penerapan model ini mendapat dukungan dari pihak sekolah karena dinilai mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1 Wawancara dengan Guru Wali Kelas V

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan TPS membuat pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi dan pengalaman belajar secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan lingkungan belajar. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa saling bertukar gagasan, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, implementasi TPS secara keseluruhan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk mempersiapkan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki tahap inti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, pemeriksaan kehadiran, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi belajar. Kegiatan ini

membantu siswa memahami arah pembelajaran, membangun pengetahuan awal, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti tahapan *Think Pair Share* (TPS). Dengan demikian, kegiatan pendahuluan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan tahap utama dalam implementasi model *Think Pair Share* (TPS). Pada tahap ini, siswa terlibat secara aktif melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan mempresentasikan hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran dan memastikan seluruh siswa berpartisipasi dalam setiap tahapan. Penerapan TPS terbukti mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, kemampuan berpikir, serta keberanian siswa dalam

mengemukakan pendapat selama pembelajaran IPAS berlangsung.

Tahap *think* merupakan tahap awal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dan menyusun jawaban secara mandiri sebelum berdiskusi dengan kelompok. Guru membagikan materi atau permasalahan yang harus dipahami siswa secara individu, kemudian siswa menuliskan jawaban berdasarkan pemahamannya masing-masing. Tahap ini membantu siswa membangun pemahaman awal, melatih kemandirian berpikir, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti diskusi kelompok pada tahap berikutnya.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Diskusi

Tahap *pair* dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil setelah siswa menyelesaikan tahap *think*. Pada tahap ini siswa saling bertukar pendapat, membandingkan jawaban, memberikan penjelasan, dan menyepakati hasil diskusi bersama. Interaksi antarsiswa selama diskusi

membantu memperdalam pemahaman materi serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Guru berperan memantau jalannya diskusi dan memberikan bimbingan apabila diperlukan.



Gambar 4 Kegiatan Persentasi

Tahap share merupakan tahap penyampaian hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran. Tahap ini melatih kemampuan komunikasi, keberanian berbicara di depan umum, serta sikap menghargai pendapat orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri karena telah memperoleh pemahaman melalui proses diskusi sebelumnya.



Gambar 5 Wawancara dengan Siswa

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah seluruh tahapan TPS selesai dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Kegiatan ini membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi IPAS sekaligus mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan penutup menjadi tahap akhir yang mendukung keberhasilan implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 2 Bunutin.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Think Pair Share (TPS) melalui Diskusi Kelompok Kecil dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 2 Bunutin

Implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Bunutin dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan setiap tahapan TPS, yaitu think, pair, dan share. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung cukup baik dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusi. Meskipun demikian, tingkat partisipasi siswa belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TPS tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan siswa, kemampuan guru, dan situasi kelas.

Faktor pendukung implementasi TPS meliputi keaktifan siswa, kerja sama kelompok, motivasi belajar, kesiapan belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta dukungan sarana dan

prasarana pembelajaran. Keaktifan dan kerja sama siswa membantu terciptanya interaksi yang positif selama diskusi kelompok berlangsung. Kesiapan belajar siswa yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap pembelajaran dan kelengkapan perlengkapan belajar turut mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan pengelolaan kelas sehingga setiap tahapan TPS dapat berjalan secara terstruktur. Selain itu, tersedianya fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, buku paket, lembar kerja, dan media pembelajaran sederhana mendukung terlaksananya pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor pendukung yang menonjol dalam implementasi TPS. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak berpusat pada guru. Siswa terlihat lebih

antusias dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, model TPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan kemampuan akademik maupun sosial siswa.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan TPS, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik siswa, kondisi kelas yang ramai saat diskusi berlangsung, dan kondisi psikologis siswa. Keterbatasan waktu menyebabkan beberapa tahapan pembelajaran, terutama presentasi hasil diskusi, belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh seluruh kelompok. Perbedaan kemampuan akademik juga menyebabkan keterlibatan siswa dalam diskusi belum merata karena siswa yang lebih mampu cenderung mendominasi pembahasan kelompok. Selain itu, suasana kelas yang ramai saat diskusi berlangsung dapat mengganggu konsentrasi siswa, sementara sebagian siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri

dalam menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, implementasi model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Bunutin memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Keberhasilan pelaksanaan TPS didukung oleh motivasi belajar siswa, kesiapan belajar, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kerja sama kelompok, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kondisi kelas saat diskusi, dan faktor psikologis siswa. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, sehingga TPS dapat menjadi model pembelajaran yang efektif apabila didukung oleh pengelolaan kelas dan pendampingan guru yang optimal.

3. Dampak Implementasi Model *Think Pair Share* (TPS) melalui Diskusi Kelompok Kecil dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 2 Bunutin

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Bunutin. Penerapan model ini mampu meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model TPS juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan sosial siswa, terutama dalam aspek kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya

diri. Kegiatan diskusi kelompok membantu siswa belajar bekerja sama, saling membantu, serta menghargai pendapat teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas melatih siswa untuk lebih berani berbicara, menyampaikan ide secara terstruktur, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Melalui tahapan think, pair, dan share, siswa memperoleh pengalaman belajar yang membantu meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dampak positif lainnya terlihat pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Kegiatan berpikir mandiri, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka memperoleh kesempatan untuk bertukar informasi dan memperkuat pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada

siswa serta pengembangan potensi individu secara optimal. Dengan demikian, implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 2 Bunutin.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model *Think Pair Share* (TPS) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 2 Bunutin telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share* yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penerapannya didukung oleh antusiasme siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kerja sama kelompok, motivasi belajar, serta sarana dan prasarana yang memadai, meskipun masih dihadapkan pada hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya keberanian sebagian siswa, dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif. Secara keseluruhan,

penerapan model TPS memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPAS, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi dan kerja sama, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Adha, M. J., Aryani, Z., Ardi, R. S., & Husni, Y. (2025). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang, 3, 325–331.
- Ermawati, N. E., & Mahyudin, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Wameo, 515–521.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., Ismah, V., Abad, P., Ali, A., Atmim, F., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru dalam Membimbing Diskusi pada. 2(1), 1–7.
- Humaira, F., Insannia, M., Masyithah, Q., & Arifmiboy. (2024).

Pendekatan Holistik dalam Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 8(11), 122–128.

Khoirudina, & Supriyanaha. (2021). Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten. 1(September), 14–23.
<https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>

Mertayasa, I. K. (2023). Metode Diskusi Kelompok Kecil sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VI A SD. 3, 544–552.
<https://doi.org/10.51/zenodo.7676164>

Pay, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga Melalui Model Pengajaran Tak Terarah pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. 5(2), 28–37.